

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Toleransi adalah fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis, khususnya di tengah keberagaman yang ada di dunia saat ini. Konsep toleransi mencakup sikap dan tindakan menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan yang ada di antara individu atau kelompok. Perbedaan tersebut dapat meliputi kepercayaan, budaya, ras, etnis, pandangan politik, dan cara hidup. Melalui toleransi, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan produktif, terlepas dari keberagaman yang ada. Di Indonesia, toleransi memegang peranan yang sangat signifikan mengingat negara ini merupakan salah satu negara dengan tingkat keragaman budaya, agama, dan etnis yang tinggi. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu," menggambarkan betapa pentingnya nilai toleransi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sejarah Indonesia dipenuhi dengan contoh-contoh bagaimana toleransi membantu mengatasi perbedaan dan konflik, serta memupuk kebersamaan dan kerukunan.

Toleransi bukan hanya sekadar menghindari konflik atau menerima perbedaan secara pasif, tetapi juga aktif mengupayakan penghormatan dan pengertian yang mendalam terhadap orang lain. Ini melibatkan sikap keterbukaan untuk mendengarkan dan memahami perspektif yang berbeda, serta berusaha untuk menemukan titik temu dan membangun hubungan yang saling menghargai. Namun, mewujudkan toleransi bukanlah tanpa tantangan. Prasangka, stereotip, radikalisme, dan ekstremisme sering kali menjadi penghalang besar. Pendidikan tentang pentingnya toleransi dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Hanya dengan memahami dan menghargai perbedaan, masyarakat dapat mencegah konflik dan menciptakan

lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dalam konteks global yang semakin terhubung, di mana interaksi antarbudaya menjadi lebih intensif, toleransi menjadi lebih relevan dari sebelumnya. Peranannya dalam mencegah diskriminasi, mempromosikan keadilan sosial, dan mendorong kemajuan melalui keragaman ide dan perspektif tidak bisa diabaikan. Dengan mengembangkan sikap toleransi, kita tidak hanya memperkuat jalinan sosial di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap perdamaian dan kemajuan di tingkat global.

Keragaman agama dan etnis di Lampung menjadi perhatian penting dalam menghadapi potensi konflik antar kelompok. Meskipun mayoritas penduduk Lampung adalah Muslim, terdapat juga minoritas yang mewakili agama-agama lain seperti Hindu, khongucu, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha. Distribusi persentase agama di Lampung dipengaruhi oleh dominasi etnis yang berasal dari Pulau Jawa, seperti etnis Jawa dan Sunda. Selain itu, umat Hindu yang merupakan minoritas kedua di Lampung, didominasi oleh etnis Bali. Perbedaan keyakinan agama dan identitas etnis dapat menjadi sumber ketegangan antar kelompok. Meskipun sampai saat ini Lampung belum mengalami konflik berbasis agama atau etnis signifikan, potensi konflik tetap ada. Oleh karena itu, upaya penguatan dialog antaragama dan kerjasama antar etnis perlu dilakukan untuk meminimalisir risiko konflik yang berpotensi muncul. Kebudayaan masyarakat Lampung asli, baik di kalangan masyarakat Sebatin maupun Pepadun, memiliki pengaruh yang signifikan dari pandangan hidup yang mereka sebut sebagai Pi-il Pesenggiri. Pandangan hidup ini berisikan prinsip-prinsip yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Pi-il Pesenggiri menjadi dasar bagi kehidupan dan nilai-nilai masyarakat Lampung. Meski demikian, ada beberapa prinsip yang tampaknya tersirat dalam pandangan hidup ini, namun belum dapat dipastikan secara pasti oleh para peneliti.

Penulisan ini mengulas tentang penerapan teknik pengambilan gambar dan teknik *angle* kamera dalam video dokumenter berjudul "Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya". Video ini secara khusus menyoroati tema toleransi

budaya di Kampung Bali, dan penulis ingin menjelaskan bagaimana penggunaan teknik-teknik visual ini mempengaruhi cara penonton memahami dan merespons pesan yang disampaikan. Video dokumenter sering kali menggunakan teknik pengambilan gambar yang berbeda-beda untuk menciptakan atmosfer dan menyampaikan narasi yang lebih dalam. Dalam konteks ini, teknik angle kamera menjadi penting karena dapat mengubah perspektif visual yang diberikan kepada penonton. Misalnya, penggunaan high angle shot atau low angle shot dapat mengkomunikasikan hierarki atau kekuatan antar karakter atau obyek dalam frame. Begitu pula dengan teknik pengambilan gambar seperti *pan*, *tilt*, *zoom*, dan *framing* yang digunakan untuk menangkap momen-momen penting dalam kehidupan sehari-hari di kampung Bali.

Penulisan ini juga berusaha untuk menganalisis dampak visual dari teknik-teknik tersebut terhadap narasi dokumenter secara keseluruhan. Elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, dan pengaturan warna dapat membentuk atmosfer yang mendukung atau memperkuat pesan tentang toleransi budaya yang ingin disampaikan. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah atau natural dalam pengambilan gambar bisa mencerminkan kehidupan sehari-hari yang damai dan harmonis di Kampung Bali, sementara teknik *low-key lighting* mungkin digunakan untuk menyoroti momen-momen reflektif atau dramatis. Pemahaman terhadap bagaimana teknik-teknik ini bekerja dalam konteks dokumenter tidak hanya menyoroti keahlian praktis pembuat video dalam mengatur shot, tetapi juga kecerdasan naratif dalam menyampaikan pesan yang kompleks tentang toleransi budaya. Penggunaan teknik-teknik visual ini juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi penonton terhadap topik yang diangkat. Misalnya, penggunaan *close-up shot* pada ekspresi wajah penduduk kampung Bali ketika berinteraksi dengan budaya lain dapat menghasilkan empati atau pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan keberagaman budaya di daerah tersebut.

Analisis mendalam terhadap teknik pengambilan gambar dan angle kamera dalam video dokumenter tidak hanya memperluas pandangan tentang seni visual dalam pervedoan, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap pesan-pesan sosial dan budaya yang ingin disampaikan melalui medium ini. Dalam hal ini, penulis mencoba mengungkap bagaimana elemen-elemen visual seperti komposisi, pergerakan kamera, dan pengaturan *frame* dapat berfungsi sebagai alat untuk merangsang pikiran dan perasaan penonton tentang toleransi budaya. Penulisan ini juga mengakui bahwa setiap pilihan teknis dalam pembuatan video memiliki implikasi yang signifikan terhadap bagaimana cerita dipahami dan diterima oleh penonton. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap teknik-teknik ini tidak hanya mengenai estetika visual, tetapi juga tentang bagaimana kekuatan visual dapat digunakan untuk mendorong dialog dan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan budaya dan nilai-nilai yang saling berbeda.

Dengan demikian, penulisan ini berusaha untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam tentang peran serta dampak dari teknik pengambilan gambar dan *angle* kamera dalam menciptakan narasi yang kuat dan mempengaruhi pemirsa terhadap isu-isu penting seperti toleransi budaya di masyarakat lokal seperti Kampung Bali. Dalam pandangan hidup Pi-il Pesenggiri, terdapat prinsip saling menghargai dan menjaga kebersamaan. Masyarakat Lampung meyakini bahwa hidup ini adalah sebuah perjalanan yang harus dijalani bersama-sama, dan mereka harus saling mendukung dan menghormati satu sama lain. Meskipun ini adalah prinsip yang umum ditemui di masyarakat lain, namun dalam konteks Lampung. Prinsip ini menjadi sangat penting dalam pembentukan identitas budaya mereka. Selain itu, pandangan hidup Pi-il Pesenggiri juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghormati lingkungan sekitar. Masyarakat Lampung meyakini bahwa hubungan antara manusia dan alam merupakan sesuatu yang sangat krusial. Mereka berusaha untuk hidup harmonis dengan alam, dan meyakini bahwa langkah-langkah kecil untuk menjaga lingkungan dapat memberikan kontribusi

besar terhadap keberlanjutan alam Lampung. Dengan pandangan hidup Pi-il Pesenggiri yang memiliki prinsip-prinsip seperti saling menghargai, menjaga kebersamaan, menjaga keseimbangan alam, dan menghormati lingkungan, kebudayaan masyarakat Lampung tetap menjadi salah satu dari kekayaan budaya Indonesia yang patut diperhatikan dan dilestarikan.

Video dokumenter ini juga mengandung poin dari salah satu nilai berita yaitu *Significance* (Penting) yang di definisikan menurut Harcup dan O'Neill (2020) menjelaskan bahwa "significance" adalah salah satu kriteria utama dalam menentukan nilai berita. Mereka menyatakan bahwa berita yang memiliki dampak besar terhadap banyak orang, atau peristiwa yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dianggap sangat penting dan layak diberitakan. menekankan bahwa toleransi adalah nilai universal yang harus terus dipelihara dan ditingkatkan toleransi adalah kunci untuk kehidupan yang lebih damai dan harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Terjadinya Toleransi budaya yang terjadi di Lampung, yang seperti kita ketahui bahwa daerah Lampung terdapat beberapa transmigran yang berasal dari Provinsi Lampung itu sendiri, dan terjadilah Toleransi budaya di sana yang harmonis dan saling menjaga satu sama lain. Proses alur produksi video Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya melibatkan beberapa tahap yang berurutan. Peran produser dalam memproduksi dokumenter sangat menentukan hasil akhir dari sebuah produksi video. Produser bertanggung jawab untuk memastikan setiap tahap produksi berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

1.3 Tujuan Penciptaan karya

Karya ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberi informasi mengenai proses Toleransi budaya antara kampung Bali di Lampung. Lewat produksi tayangan ini penulis ingin mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen budaya yang berbeda bertemu dan menggabung dalam karya-karya seni, kerajinan, atau produksi budaya lainnya. Penulis ingin merayakan kreativitas produser dalam menggabungkan elemen-elemen budaya yang berbeda. karya ini akan menjadi sarana untuk mengapresiasi inovasi dan keunikan yang muncul dari pertemuan budaya. Dokumentasi Sejarah Budaya, karya ini bertujuan untuk mendokumentasikan jejak sejarah budaya, terutama dalam konteks toleransi budaya. Penulis ingin menyediakan catatan visual tentang bagaimana budaya berkembang dan berubah seiring waktu.

Karya ini diharapkan dapat mendorong pertukaran budaya yang positif antara kampung Bali di Lampung, dengan warga asli Lampung, serta mempromosikan kolaborasi antar budaya di kedua lokasi, dan memberikan inspirasi masyarakat Indonesia dan memberikan penghargaan atas peran mereka dalam menjaga, mengembangkan, dan melestarikan budaya lokal. Kontribusi pada Penelitian Budaya karya ini juga bertujuan memberikan kontribusi pada penelitian budaya dengan menyediakan data, observasi, dan perspektif yang bermanfaat bagi penelitian masa depan tentang toleransi budaya. melalui tujuan ini, karya ini akan mencoba memberikan gambaran yang komprehensif tentang Toleransi budaya antara Kampung Bali Lampung dalam perspektif produser, serta dampaknya pada seni, kerajinan, dan identitas budaya lokal.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

Pemahaman yang mendalam tentang toleransi budaya karya ini akan membantu audiens memahami dengan lebih baik bagaimana toleransi budaya

terjadi dan bagaimana budaya-budaya yang berbeda dapat berinteraksi dalam produksi seni dan budaya. apresiasi terhadap kreativitas produser. karya ini akan memberikan penghargaan kepada pencipta yang berperan dalam menggabungkan elemen-elemen budaya yang berbeda dalam karya-karya mereka. Ini dapat membuka mata audiens terhadap keragaman kreativitas dan inovasi dalam seni dan budaya.

Karya ini akan berfungsi sebagai dokumentasi visual yang dapat digunakan untuk mengamati dan memahami sejarah budaya serta perkembangan toleransi budaya di Kampung Bali Lampung. Inspirasi bagi Penggiat Seni dan budaya karya ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi seniman, pencipta karya, dan pencipta lainnya. Mereka dapat memanfaatkan pengalaman dan perspektif dalam karya ini untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri.

1. **Manfaat Akademis:**

Pengembangan kemampuan penyutradaraan proyek ini akan memungkinkan penulis untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan penyutradaraan, termasuk pemilihan sudut pengambilan gambar, pencahayaan, komposisi, dan alur cerita. Hal ini akan memperkaya pengalaman akademis dan praktis dalam industri pervideoan. Dan juga penerapan Teori dan Konsep serta Proses pembuatan video ini juga akan memungkinkan sutradara lain yang akan membuat karya video dokumenter memperhatikan penerapan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan, seperti teori sinematografi, penyutradaraan, dan produksi video. Ini akan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata,

2. **Manfaat Praktis**

Kontribusi pada dunia kreatif, ini akan memberikan kontribusi praktis bagi dunia dengan menciptakan karya video dokumenter yang mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kampung Wisata Talang Bali Srimenanti Lampung Barat. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan

apresiasi terhadap kebudayaan lokal. Dan juga untuk meraih gelar sarjana di Ilmu Komunikasi UKI

3. Manfaat Sosial

Video ini dapat mempromosikan pariwisata dan kebudayaan lokal dengan memperlihatkan keindahan dan keunikan Desa Talang Bali Srimenanti, Lampung Barat, sehingga mendukung perekonomian lokal dan mempertahankan tradisi budaya. Selain itu, video ini juga dapat menghormati dan merayakan keanekaragaman budaya Indonesia, mempromosikan rasa saling menghargai dan memahami perbedaan budaya. Dengan demikian, pembuatan video dokumenter tentang Desa Talang Bali Srimenanti akan memberikan manfaat yang bervariasi, mencakup aspek akademis, praktis, dan sosial, yang penting bagi perkembangan individu dan masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam menciptakan video pendek dokumenter tentang Kehidupan di Desa Talang Bali Srimenanti Lampung Barat, penulis akan mengintegrasikan berbagai landasan teori dan tinjauan pustaka untuk membangun fondasi yang kuat. Berikut adalah beberapa landasan teori dan tinjauan pustaka yang dapat digunakan

1.5.1 Video dokumenter

Nichols (Nichols, B. (2017) mengidentifikasi enam mode dokumenter ekspositoris, observasional, partisipatoris, refleksif, performatif, dan poetis. Ia menekankan bahwa dokumenter adalah sebuah konstruksi realitas yang menggambarkan dunia nyata dengan cara tertentu. Seorang pembuat video dokumenter berharap penonton tidak hanya mengetahui topik yang dibicarakan tetapi juga memahami dan dapat merasakan situasi saat ini. Oleh karena itu, perlu disusun cerita ke arah yang menarik dan sudut pandang yang terpadu.

1.5.2 Produser

Menurut Supriyadi, dkk, (2015:13), produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap semua aspek keuangan dan administrasi di dalam suatu produksi video, juga menangani tahap awal perencanaan produksi, distribusi, promosi atau periklanan namun seorang produser dalam konteks produksi video atau media adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab atas berbagai aspek produksi, termasuk perencanaan, organisasi, pengaturan sumber daya, dan pengawasan keseluruhan proyek. Namun, dalam literatur atau pandangan ahli tertentu, definisi peran seorang produser dapat bervariasi. Berikut adalah beberapa pandangan umum tentang peran produser

Namun, dalam banyak kasus, produser memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola proyek secara keseluruhan, baik dari segi artistik maupun aspek bisnisnya. aspek penting dari pekerjaannya adalah mengubah konsep tertulis menjadi pengalaman visual yang menarik.

1. Pra Produksi. Riset dan Pengembangan: Tim produksi melakukan riset mendalam tentang sejarah, budaya, dan perkembangan Dari Bali ke Lampung: Kisah Toleransi Budaya. Ini mencakup studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan narasumber yang relevan. Tim mengembangkan konsep kreatif, tema, pesan, dan naratif video.
2. Produksi. Mempersiapkan peralatan teknis seperti kamera, mikrofon, pencahayaan, dan peralatan produksi lainnya dipersiapkan. erta produser juga melakukan pemilihan lokasi pengambilan gambar diidentifikasi dan disiapkan. Melakukan pencarian narasumber yang akan diwawancara dan karakter yang akan dipilih. Tim produksi melakukan pengambilan gambar di lokasi, mengikuti skrip dan

jadwal produksi yang telah disiapkan. Ini mencakup pengambilan gambar adegan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi aktivitas budaya.

3. Post-Produksi. Produser juga ikut dalam proses penyuntingan materi yang telah direkam dan disunting untuk membentuk naratif yang kohesif. Suara, gambar, dan musik diintegrasikan dalam proses ini. Serta melakukan pemantauan suara yang mencakup pemilihan dan penyuntingan efek suara dan musik yang mendukung pesan yang ingin di sampaikan melalui video dokumenter,

Produser juga melihat umpan balik melalui kolom komentar untuk memastikan apakah konten yang telah di buat, diterima baik oleh masyarakat atau sebaliknya. Alur produksi ini mencakup tahap pra-produksi, produksi, dan post-produksi yang penting untuk menciptakan video dokumenter yang berkualitas. Setiap tahap ini memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi tim yang baik.

1.5.3 Toleransi Budaya

Toleransi budaya merupakan konsep penting dalam kehidupan masyarakat multikultural yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Di tengah perkembangan teknologi yang menghubungkan setiap sudut dunia, pertemuan antara berbagai budaya menjadi semakin tak terhindarkan. Toleransi budaya mengacu pada sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan kebudayaan yang ada di masyarakat. Pentingnya toleransi budaya tidak dapat diremehkan, terutama dalam menciptakan toleransi sosial dan perdamaian global. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya, masyarakat dapat mengurangi potensi konflik yang sering kali muncul dari ketidakpahaman dan prasangka. Toleransi budaya mendorong interaksi yang sehat dan saling

menguntungkan antarindividu dan kelompok yang berbeda latar belakang budaya, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Dalam konteks Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis yang sangat kaya, toleransi budaya menjadi fondasi utama untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Kebhinekaan yang dimiliki Indonesia bukan hanya sebagai identitas, tetapi juga sebagai kekuatan yang harus dirawat dan dijaga. Sejarah panjang Indonesia menunjukkan bahwa toleransi budaya adalah kunci dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan politik. Namun, mewujudkan toleransi budaya tidak selalu mudah yang kita pikirkan. Tantangan yang dihadapi meliputi prasangka, stereotip, dan diskriminasi yang masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan pemahaman tentang pentingnya toleransi budaya harus terus ditingkatkan. Pendidikan yang inklusif dan dialog antarbudaya adalah beberapa cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.

Dengan demikian, toleransi budaya bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga sebuah praktek yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui toleransi budaya, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera. Hanya dengan menghargai perbedaan, kita bisa merangkul keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama. Pandangan Sen (2015). menekankan pentingnya penghargaan terhadap keragaman budaya sebagai bagian dari pembangunan manusia. Ia berpendapat bahwa toleransi budaya adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil.

1.5.4 Referensi Karya Terdahulu

Tabel 1.1 Referensi Karya Terdahulu

Judul Karya	Foto dan deskripsi
<p>galungan di talang bali srimenanti kampung bali di lampung barat yang mirip banget bali ???</p>	<p style="text-align: center;">Foto dan deskripsi</p> <p style="text-align: center;">Gambar 1.1 Referensi 1</p>  <p>Sumber: Galungan di Talang Bali Srimenanti – Eka Endiaspara vlog yang menceritakan tentang Kampung bali Dharma Kerti yang ada di daerah lampung barat</p>
<p>mutualisme - video dokumenter imbal balik hutan hujan tropis dan manusia</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 1.2 Referensi 2</p>  <p>Sumber: IDN Times (<i>YouTube</i>)</p> <p>Hutan Petungkriyono di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah merupakan satu-satunya hutan hujan tropis yang tersisa di Pulau Jawa. Hutan dalam bentang pegunungan Dieng tersebut statusnya berada di luar kawasan konservasi--seperti di taman nasional--sehingga tingkat keterancamannya cukup tinggi.</p> <p>Keberadaan hutan memberikan manfaat fisik maupun nonfisik kepada masyarakat yang tinggal di dalam dan luar hutan Petungkriyono. Kebermanfaatannya berhasil menumbuhkan rasa kepedulian dan sadar akan pentingnya menjaga hutan. Imbal balik tersebut merupakan sebuah mutualisme yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan.</p> <p>Produksi video ini didukung oleh Pulitzer Center melalui program Rainforest Journalism Fund.</p>